

Inovasi Produk dan Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Pada Pengolahan Daun Kelor di Desa Sukaharja

Product Innovation and Development of Local Economic Potential in Moringa Leaf Processing in Sukaharja Village

Siti Latifah¹

¹Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: sitilatifah1.ls@gmail.com

(Diterima: 01-12-2022; Ditelaah: 10-05-2023; Disetujui: 15-08-2023)

Abstrak

Desa Sukaharja adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, yang memiliki banyak potensi. Namun, belum ada pengembangan terkait olahan berbahan dasar tanaman kelor. Berdasarkan observasi di Masyarakat Desa Sukaharja bahwa terdapat pohon kelor yang tumbuh dan dibiarkan begitu saja oleh masyarakat yang disebabkan karena rendahnya keterampilan dalam mengolah tanaman kelor yang dapat menjadi potensi desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan ide dan solusi untuk meningkatkan kreativitas masyarakat serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya alam sekitar yang dapat bernilai ekonomi bagi masyarakat. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah berupa pelatihan dan pendampingan kepada pemuda dan masyarakat umum yang akan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada disekitar wilayah Desa Sukaharja dengan menciptakan sebuah inovasi produk cokelat daun kelor. Pelatihan ini berupa cara pembuatan cokelat daun kelor hingga pengemasan produknya. Adapun pendampingan dilakukan melalui kegiatan pemberian saran terkait dengan strategi pemasaran yang dilakukan.

Kata Kunci: Cokelat Daun Kelor, Inovasi, Potensi Lokal, Produk, Tanaman kelor.

Abstract

Sukaharja Village is one of the villages located in Cijeruk District, Bogor Regency, West Java, which has a lot of potential. But there has been no development related to processed Moringa -based plants. Based on observations in the Sukaharja Village community that there are Moringa trees that grow and are left alone by the community caused by low skills in processing Moringa plants that can be the potential of the village. The purpose of this activity is to provide ideas and solutions to increase community creativity and increase community empowerment about the use of natural resources that can be of economic value for the community. The implementation method carried out is in the form of training and assistance to youth and the general public who will develop the potential of natural resources that exist around the Sukaharja Village area by creating an innovation of Moringa leaf chocolate products. This training is in the form of how to make Moringa leaf chocolate to packaging its products. The assistance is carried out through the activities of providing advice related to marketing strategies carried out.

Keywords: Moringan Leaf Chocolate, Innovation, Local Potential, Products, Moringa plants,.

PENDAHULUAN

Desa Sukaharja adalah desa yang terletak diujung barat Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa ini memiliki luas wilayah 55 Ha dan memiliki 3 dusun yang ditempati oleh kurang lebih 14.863 penduduk. Adapun batas wilayah Desa Sukaharja adalah sebelah utara berbatasan langsung dengan Kelurahan Mulyaharja, sebelah selatan berbatasan dengan Gunung Salak, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tajurhalang, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukamantri.

Inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan. Inovasi juga merupakan suatu kombinasi visi untuk menciptakan suatu gagasan yang baik dan keteguhan serta dedikasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasi. Dengan inovasi wirausahawan menciptakan baik sumber daya produksi baru maupun mengelola sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan modal.

Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat yang terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely dan Bradshaw, 1994). Prinsip utama dalam pengembangannya adalah kemitraan yang bekerjasama antara pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat yang sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program pengembangan ekonomi lokal dalam suatu daerah.

Berdasarkan pada informasi yang dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan inovasi dalam pembuatan olahan tanaman kelor sebagai upaya pemanfaatan potensi lokal Desa Sukaharja secara maksimal yakni dengan melakukan pengabdian melalui kegiatan Proyek Membangun Desa (PMD) yang diselenggarakan Universitas Djuanda Bogor. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan inovasi olahan kuliner berupa coklat daun kelor. Luaran program ini yakni diharapkan masyarakat Desa Sukaharja Kecamatan Sukaharja dapat bersinergi untuk menghasilkan inovasi kreatif dibidang kuliner guna memanfaatkan potensi lokal wilayah sekitar desa yakni daun kelor.

METODE PELAKSANAAN

Mahasiswa PMD Universitas Djuanda melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berlokasi di Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Program pengabdian tersebut berlangsung selama bulan Juli sampai dengan September tahun 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa PMD yang tergabung dalam tim yang berjumlah 10 orang dan terdiri dua program studi yaitu perbankan syariah dan ekonomi syariah.

Metode pelaksanaan yang dilakukan penulis adalah berupa pelatihan dan pendampingan kepada pemuda dan masyarakat umum yang akan mengembangkan potensi sumber alam yang ada disekitar wilayah Desa Sukaharja dengan menciptakan sebuah inovasi produk olahan kelor dengan coklat. Pelatihan ini berupa cara pembuatan coklat kelor hingga pengemasan produknya. Adapun pendampingan dilakukan melalui kegiatan pengontrolan dari sisi pemasaran dan pemberian saran terkait dengan strategi pemasaran yang dilakukan. Adapun indikator yang digunakan pada laporan ini adalah terciptanya inovasi produk coklat daun kelor.

HASIL & PEMBAHASAN

Program inovasi produk ini adalah terciptanya produk baru dengan memanfaatkan tanaman kelor sebagai potensi lokal Desa Sukaharja menjadi olahan cokelat yang diberi nama "CHUKKE" (Cokelat Daun Kelor). Tanaman kelor yang pada umumnya hanya digunakan pelengkap dalam hidangan masakan sehari-hari kini bisa dimanfaatkan menjadi cemilan yang kaya akan khasiat. Produk tersebut dihasilkan melalui kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat lokal dengan memanfaatkan potensi lokal Desa Sukaharja. Pembuatan inovasi produk cokelat daun kelor melalui pelatihan dan pendampingan masyarakat kampung Cijulang Desa Sukaharja.

Program produk chukke ini yang memanfaatkan tanaman kelor yang ada di pedesaan sangat efektif. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut mendorong munculnya berbagai ide untuk pengembangan usaha kecil menengah dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan secara langsung dan tahapan-tahapan dalam proses pembuatan inovasi olahan daun kelor yang digabung dengan cokelat. Sehingga tidak hanya teori yang disampaikan tetapi juga praktiknya secara langsung.

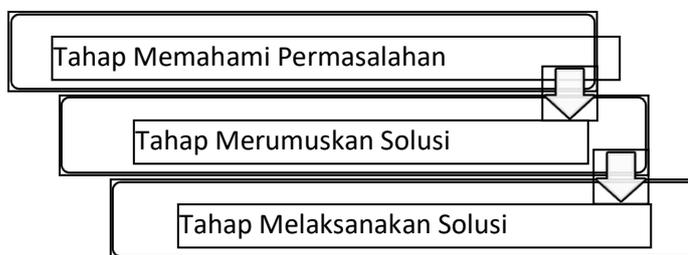
Pembuatan inovasi produk olahan dari tanaman kelor ini melalui pelatihan dan pendampingan masyarakat kampung Cijulang Desa Sukaharja dilaksanakan berdasarkan observasi bahwa terdapat pohon kelor yang tumbuh dan dibiarkan begitu saja oleh masyarakat setempat yang disebabkan karena rendahnya keterampilan dalam mengolah potensi desa. Pembuatan inovasi produk ini juga didorong oleh kurangnya minat masyarakat terhadap pengolahan tanaman kelor menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Alasan dipilihnya produk tersebut adalah karena terdapat pohon kelor yang tumbuh dan dibiarkan begitu saja oleh masyarakat padahal tanaman ini tumbuh dengan cepat dan berumur panjang, berbunga sepanjang tahun dan tahan kondisi panas ekstrim serta bisa menjadi potensi ekonomi. Adapun perubahan yang diharapkan pasca pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Perubahan yang Diharapkan Pasca Program

No	Masalah	Pra Pelaksanaan	Pasca Pelaksanaan
1	Kreativitas	Rendahnya ide/gagasan dalam Kreativitas.	Meningkatnya ide dan kreativitas dalam pemanfaatan tanaman kelor menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.
2	Keterampilan	Belum memiliki keterampilan.	Memiliki keterampilan dalam pengolahan tanaman kelor menjadi sebuah produk yang unggul dan berkualitas.

3	Tanaman Kelor	Hanya digunakan sebagai pelengkap masakan dan obat alami.	Tanaman kelor diolah tidak hanya sebagai pelengkap masakan dan obat alami tetapi juga diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual.
4	Nilai Jual	Tidak memiliki nilai jual, karena tanaman ini cenderung mudah tumbuh banyak ditemukan dimana saja dan tidak memerlukan perawatan	Memiliki nilai jual yang dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat

Berikut adalah tahapan pelaksanaan program pendampingan dan pembuatan produk olahan tanaman kelor.



1. Tahap Memahami Permasalahan

Dalam tahap ini, penulis memahami permasalahan dengan melakukan survei kepada masyarakat sekitar Kampung Cijulang Desa Sukaharja dalam rangka melakukan identifikasi masalah yang ada. Identifikasi ini dilakukan dengan melalui wawancara tidak terstruktur. Adapun narasumber dalam kegiatan identifikasi ini adalah Kepala Desa Sukaharja, Ketua RW 09 kampung Cijulang, Ketua RT 03 Kampung Cijulang, dan masyarakat sekitar. Setelah melakukan identifikasi, ditemukan bahwa permasalahan yang ada di Kampung Cijulang Desa Sukaharja adalah kurangnya pemanfaatan potensi sumber daya lokal sehingga diperlukan pendampingan untuk meningkatkan potensi tersebut.

2. Tahap Membuat Solusi

Dalam tahap merumuskan dan membuat solusi terbagi menjadi beberapa tahap diantaranya:

a. Survei Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

Survei lokasi dilakukan di wilayah Kp. Cijulang RW 09 Desa Sukaharja. Pelaksanaan survey dilakukan dengan cara melihat potensi tanaman kelor yang tumbuh di beberapa tempat, kemudian mencari tahu kebiasaan masyarakat

dalam memanfaatkan tanaman kelor tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan survey dengan bertanya kepada masyarakat yang memiliki tanaman kelor dirumahnya, kebanyakan masyarakat Cijulang yang memiliki tanaman kelor hanya memanfaatkannya sebagai obat alami yang diolah dengan cara direbus dan diminum airnya.

Hasil dari survei yang sudah dilakukan ialah, banyaknya tanaman kelor yang ada di kampung tersebut. Namun belum dimanfaatkan dengan baik. Kemudian muncul ide pembuatan cemilan coklat daun kelor yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan memiliki nilai jual.

b. Pengembangan Inovasi Produk

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim pelaksana, terdapat tanaman kelor yang dibiarkan tumbuh begitu saja yang ada di wilayah kampung Cijulang tersebut. Untuk meminimalisir terjadinya kegagalan dalam pembuatan produk maka penulis melakukan percobaan dan pengembangan terlebih dahulu sebelum memberikan pelatihan pembuatan produk tersebut. Percobaan pembuatan coklat daun kelor dilakukan dua kali sehingga menemukan hasil yang lebih sempurna dan sesuai dengan yang diharapkan.

Selama percobaan pembuatan, penulis menemukan komposisi yang tepat untuk produk. Dalam pembuatan coklat daun kelor, diperlukan sebanyak 1 batang tanaman kelor dan 750 gram coklat batang. Komposisi ini akan menghasilkan 10 kemasan dengan isi 15 bungkus coklat daun kelor.

c. Membuat Desain Logo dan Kemasan

Pada tahap berikut, penulis dan tim membuat desain logo dan kemasan untuk produk. Pembuatan desain logo dan kemasan dibuat semenarik mungkin agar menarik perhatian konsumen. Dalam dunia pemasaran, desain merupakan pendukung atau bahkan menjadi yang utama dengan cara menarik perhatian target market sehingga mempengaruhi keputusan membeli produk. Kemasan yang informative dan komunikatif akan menjadi nilai tambah terhadap nilai jual suatu produk. Oleh karenanya, pada pembuatan desain logo dan kemasan, penulis menggunakan pribahasa sebagai daya tarik konsumen. Adapun langkah-langkah pembuatan desain produk meliputi:

- 1) Penulis menggunakan aplikasi logo maker dan photogrid untuk membuat desain logo pada kemasan produk.
- 2) Mencari gambar tanaman kelor yang menarik dengan cara browsing.
- 3) Menentukan format penulisan, font, size dan warna.



Gambar 4.1 Desain Logo Produk

4) Memberikan Informasi Kepada Masyarakat

d. Memberikan Informasi Kepada Masyarakat

Setelah melakukan survei lokasi, penentuan inovasi, percobaan atau pengembangan produk dan menyediakan desain kemasan, penulis melaksanakan sosialisasi inovasi produk kepada masyarakat sekitar. Sosialisasi ini diawali dengan perizinan tempat, yang mana kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada majlis taklim Al-fatih. Perizinan diajukan kepada Bapak Dadan selaku ketua yayasan. Setelah perizinan didapatkan, selanjutnya penulis mengumumkan kepada masyarakat tentang adanya sosialisasi inovasi produk lokal.

3. Tahap Melaksanakan Solusi

Dalam melaksanakan tahap solusi, penulis melaksanakan Pelatihan produk dengan pembuatan CHUKKE yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 September 2022. Pelatihan ini dihadiri oleh para pemuda dan pemudi kampung Cijulang. Sebelum proses produksi dimulai, penulis terlebih dahulu memberikan teori seputar manfaat tanaman kelor serta peluang pemanfaatan tanaman kelor, barulah kemudian penulis menjabarkan inovasi apa yang akan dibuat pada pelatihan tersebut dan menjelaskan proses dan cara pembuatan inovasi produk CHUKKE. Selain berupa pelatihan, kegiatan ini juga dilanjutkan dengan pembentukan kelompok usaha muda kampung Cijulang. Produksi CHUKKE dilakukan dengan beberapa tahap, seperti tahap pencucian, pengeringan, penghalusan, pencampuran hingga proses pengemasan. Berikut adalah proses pembuatan CHUKKE:

- a) Tahap pertama, adalah proses pencucian tanaman kelor. Pada tahap ini, penulis tidak mempraktikkan cara mencuci tanaman kelor melainkan hanya menjelaskan dan menginformasikan bahwa setelah tanaman kelor dipetik. Maka hal yang dilakukan adalah dengan mencucinya pada air yang mengalir tujuannya agar kotoran dan hama yang menempel pada tanaman kelor hilang.
- b) Tahap kedua, setelah daun kelor dicuci bersih maka tahap selanjutnya adalah proses pengeringan. Proses pengeringan dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan cara dijemur langsung dibawah terik matahari dan dapat juga dengan cara dikeringkan menggunakan oven. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kadar air yang terkandung di dalam daun kelor. Proses pengeringan berlangsung selama 2 hari.
- c) Tahap ketiga, yaitu proses penghalusan. Pada tahap ini daun kelor yang sudah dikeringkan lalu dihaluskan menggunakan blender.
- d) Tahap keempat, setelah dihaluskan tahap selanjutnya adalah mencampurkan daun kelor pada cokelat yang sedang di steam diatas api dan di aduk sampai merata.
- e) Tahap kelima, angkat dan masukkan ke dalam cetakan.
- f) Tahap keenam, tunggu cokelat sekitar 15 menit atau sampai mengeras.

- g) Tahap terakhir, pengemasan cokelat menggunakan kertas permen dan di masukkan kedalam standing pouch yang sudah diberi stiker label dengan logo yang telah dibuat sebelumnya.

KESIMPULAN

Desa Sukaharja adalah salah satu desa di Kecamatan Cijeruk yang memiliki tanaman kelor di hampir setiap rumah warga. Buah nanas yang di panen langsung dijual oleh para petani nanas dengan harga yang murah. Hal ini berdampak pada perekonomian masyarakat yang tergolong masih standar. Walaupun perekonomian masyarakat Desa Sukaharja masih dapat dikatakan standar, tetapi tingkat perekonomian Desa Sukaharja tersebut dapat ditingkatkan melalui kegiatan inovasi pengolahan produk lokal berbasis ekonomi kreatif. Dengan permasalahan tersebut, maka dibuatlah inovasi produk yang memanfaatkan potensi lokal Desa Sukaharja berupa tanaman kelor. Dari inovasi ini terciptalah produk baru dari olahan daun kelor dengan nama Chukke. Proses pembuatan inovasi produk ini dilakukan melalui pelatihan inovasi produk olahan daun kelor dengan cokelat. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan inovasi produk olahan tanaman kelor para pemuda kampung Cijulang diharapkan bisa mencari celah bisnis yang ada dan dapat mengembangkannya sendiri secara masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rini, dkk. (2021). *Pelatihan Desain Logo Dan Kemasan Produk UMKM Di Wilayah Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Soliditas*, Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks, vol.4 No.1.
- Farani, Rizki. (2021, Maret 26). Latest News: *Pengembangan Potensi Diri Dari Perspektif Islam*. Blog Rizki Farani. <https://fpsc.uui.ac.id/blog/2021/03/26/pengembangan-potensi-diri-dari-perspektif-islam/>
- Hindasah, I. J., & Dewi, A. (2021). *Pengolahan Inovasi Ubi Jalar Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kampung Mekarjaya Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda*. Bogor: ALMUJTAMAE.
- Moedrajat, L. (2020). *Penerapan The Fifth Discipline pada Pendidikan di Indonesia saat Pandemi Covid-19*. Sukma: Jurnal Pendidikan, 89-120.
- Muslim, R. (2021, Maret 16). Risalah Muslim: QS. At Tin ayat 4. <https://risalahmuslim.id/quran/at-tin/95-4/>
- Nursyamsiah, S., & Qomaruddin. (2021). *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Ubi*. Bogor: ALMUJTAMAE.
- Saputri, Ajeng. (2021). *Peningkatan Daya Saing Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Syariah Di Masa Pandemi Covid-19*. Laporan Individu Kuliah Kerja Nyata. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru UniversitasDjuanda Bogor.

Senge, P. M. (1990). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday.

Wikipedia. (2022, Agustus Kamis). *Tanaman Kelor*. Retrieved from Wikipedia:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kelor>.

Yusri, Muhammad. (2020). *Analisis Deskriptif Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) dan Kaitannya Dengan Pengembangan Wilayah Berkelanjutan*. *Almujtamae, Jurnal pengabdian masyarakat*, vol.1 No.3.